

Makna Sinonim Chuumon dan Yoyaku (Tinjauan Semantik)

Abhiyoga Deyandra Putra
Universitas Padjadjaran, Indonesia
Email: abhiyogadeyandra@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang sinonim (ruigigo) dalam bahasa Jepang. Ruigigo adalah beberapa kata yang memiliki bunyi ucapan yang berbeda namun memiliki makna yang mirip. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan makna chuumon dan yoyaku dalam kalimat bahasa Jepang. Chuumon dan yoyaku memiliki makna kata yang hampir sama, tetapi terdapat perbedaan dalam penggunaan kalimat. Teori yang digunakan berupa teori semantik yang mengkaji makna chuumon dan yoyaku, dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa chuumon memiliki makna pemesanan berdasarkan jenis, jumlah, dan ukuran barang, sedangkan yoyaku memiliki makna pemesanan tempat, alat transportasi, berlangganan, dan membuat janji. Kedua kata ini dapat saling bersubstitusi hanya dalam konteks pemesanan buku dengan perjanjian sebelumnya, namun tidak dapat saling menggantikan dalam konteks lainnya seperti pemesanan tempat, alat transportasi, dan pembuatan janji dengan dokter.

Kata kunci: ruigigo, chuumon, yoyaku

Abstract

This study discusses the synonym (ruigigo) in Japanese language. Ruigigo are some words that have words that sound different but the meaning is similar. The purpose of this research was to described the meaning of chuumon and yoyaku in a Japanese sentence. Chuumon and yoyaku almost have a similar meaning but there are differences in the use of the phrase. The theory that used in this research is semantic theory, that examines the meaning of chuumon and yoyaku, and the method that used in this research is the descriptive method. The results showed that chuumon has the meaning of ordering based on type, quantity, and size of goods, while yoyaku has the meaning of booking places, transportation, subscriptions, and making appointments. These two words can substitute each other only in the context of ordering books with prior agreement, but cannot replace each other in other contexts such as booking places, transportation, and making appointments with doctors.

Keywords: ruigigo, chuumon, yoyaku



PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi saat ini, penguasaan bahasa asing menjadi kebutuhan penting, termasuk bahasa Jepang yang memiliki kompleksitas semantik tinggi (Asmara, 2020; Fajarsari et al., 2024; Hilmi & Humaira, 2024; Jamain et al., 2023; Setyanto, 2014). Salah satu tantangan terbesar dalam pembelajaran bahasa Jepang adalah memahami nuansa makna sinonim (ruigigo), yaitu kata-kata yang memiliki makna mirip namun digunakan dalam konteks berbeda. Kesalahan dalam memilih kata bersinonim dapat mengakibatkan kesalahpahaman komunikasi, terutama pada kata-kata yang tampak memiliki makna identik dalam bahasa target namun berbeda dalam penggunaan praktisnya (Efendi et al., 2023; Fatati et al., 2016; Pujiono & Talia, 2018a, 2018b; Putri, 2018).

Bahasa merupakan sarana yang sangat penting bagi manusia dalam berkomunikasi. Selain itu, bahasa juga berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan sesuatu ide, pikiran, hasrat, dan keinginan kepada orang lain. Tetapi yang paling penting adalah menyampaikannya kepada seseorang baik secara lisan maupun secara tertulis. Orang tersebut bisa menangkap apa yang kita maksud karena ia memahami makna yang dituangkan melalui bahasa tersebut. Jadi, fungsi bahasa merupakan media untuk menyampaikan suatu makna kepada seseorang baik secara lisan maupun secara tertulis (Khairani et al., 2018; Laely & Kusnawati, 2023; Nugroho, 2015).

Seperti dikatakan oleh Chaer (1994), bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri.

Dalam penelitian ini, chuumon dan yoyaku menjadi variabel yang diteliti. Chuumon dan yoyaku merupakan variabel dependent (variabel terikat) yang makna dan penggunaannya dipengaruhi oleh konteks kalimat, jenis objek yang dipesan, serta situasi komunikatif sebagai variabel independent (variabel bebas). Pemahaman terhadap perbedaan kedua kata ini bergantung pada analisis konteks penggunaannya dalam kalimat bahasa Jepang.

Seperti bahasa-bahasa lain, bahasa Jepang dapat diteliti berdasarkan turunannya. Setiap bahasa dipergunakan dalam segala bidang kehidupan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan orang lain atau untuk menyampaikan pikiran dan perasaan kita kepada orang lain. Djajasudarma (1993:28) menyatakan bahwa sifat bahasa yang sistematis mengakibatkan bahasa dapat diteliti dan dikaji atas bagian-bagiannya yang berupa satuan-satuan terbatas yang terkombinasi, melalui kombinasi dapat diramalkan kaidah-kaidahnya, sehingga peneliti dapat meneliti bahasa berdasarkan subsistem, dan bahasa bukanlah subsistem yang tunggal, bahasa terdiri dari subsistem fonologi, gramatika (morfologi-sintaksis) dan leksikon.

Fenomena kesulitan pembelajar bahasa Jepang dalam membedakan kata-kata yang mirip seperti chuumon dan yoyaku merupakan masalah nyata dalam proses pembelajaran. Berdasarkan pengamatan di lapangan, mahasiswa program studi bahasa Jepang sering mengalami kebingungan dalam memilih antara chuumon dan yoyaku ketika menyusun kalimat pemesanan. Meskipun kedua kata ini diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan makna yang sama yaitu "memesan", namun penggunaannya dalam konteks bahasa Jepang sangat berbeda. Kesalahan penggunaan kedua kata ini dapat mengakibatkan kalimat menjadi tidak gramatikal atau bahkan mengubah makna yang dimaksud.

Bahasa Jepang memiliki ciri khusus baik dalam aksara/tulisan, kosakata dan gramatikanya. Bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa yang memiliki keunikan tersendiri. Tidak hanya dilihat dari jumlah kosakata dan tulisan kanjinya yang sangat banyak, tetapi bahasa Jepang juga memiliki banyak aturan bahasa atau gramatika yang cukup rumit, sehingga hal tersebut sering menjadi kendala bagi pembelajar asing untuk dapat menguasai bahasa Jepang dengan baik.

Untuk memantapkan dalam mempelajari bahasa Jepang, pembelajar diwajibkan mempelajari linguistik 言語学 (gengogaku). Linguistik (gengogaku) adalah ilmu tentang bahasa. Linguistik ini dibagi lagi menjadi beberapa cabang, diantaranya adalah ilmu bahasa yang mempelajari tentang makna 意味論 (imiron).

Imiron mengkaji tentang makna kata 語の意味 (go no imi), relasi makna antara satu kata dengan kata lain 語の意味関係 (go no imi kankei), makna frase dalam suatu idiom 句の意味 (ku no imi), dan makna kalimat 文の意味 (bun no imi).

Banyak sekali kata-kata dalam suatu bahasa yang memiliki kesamaan arti (sinonim), demikian pula dalam bahasa Jepang yang apabila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia kata-kata tersebut memiliki kesamaan atau kemiripan arti. Sinonim dalam bahasa Jepang dikenal dengan istilah ruigigo, menurut Shinmura (1955:2335), ruigigo didefinisikan sebagai berikut, 類義語は意味の類似する言葉。ruigigo wa imi no ruijisuru kotoba. 'Ruigigo adalah kata-kata yang mirip artinya.'

Bahasa Jepang sangat kaya akan kata-kata yang memiliki makna yang sama atau mirip. Ruigigo dalam bahasa Jepang dapat kita temukan pada kelas kata verba 動詞 (doushi), nomina 名詞 (meishi), adjektiva 形容詞 (keiyoushi), dan juga adverbial 副詞 (fukushi). Untuk memahami makna suatu kata tidak cukup hanya dengan melihat maknanya dari kamus, karena pemakaian kata dalam sebuah kalimat merupakan hal yang kompleks. Jadi suatu kata bersinonim dalam bahasa Jepang akan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan makna yang sama atau mirip. Namun dalam konteks pemakaian pada kalimat bahasa Jepang memiliki makna yang berbeda dan juga nuansa yang berbeda. Terutama pada kata-kata yang tidak memiliki bentuk dan sifat yang kongkrit, karena biasanya makna gramatikal yang dimiliki lebih menonjol daripada makna leksikalnya. Sehingga untuk mengetahui makna katanya dengan tepat dalam sebuah kalimat, kita harus memperhatikan kelas kata lain yang mengikuti kata tersebut.

Contoh

- a. 本の値段が最近上がって来ている。

Hon no nedan ga saikin agattekiteiru.

‘Akhir-akhir ini harga buku naik.’ (Tangorin.com)

- b. 部下が上っている。

Buka ga nobotteiru.

‘Bawahan naik pangkat.’ (Tangorin.com)

- a. 旅先でしんせつにされることほど嬉しいことはない。

Tabisaki de shinsetsu ni sareru koto hodo ureshii koto wa nai.

‘Tiada hal yang lebih menggembirakan selain ketika diterima di tempat tujuan wisata.’ (Tangorin.com)

- b. 旅行中楽しい思いをした。

Ryokouchuu tanoshii omoi o shita.

‘Membuat kenangan yang indah ketika sedang dalam perjalanan.’ (Tangorin.com)

Verba agaru dan noboru pada data kalimat 1.a dan 1.b di atas dalam bahasa Indonesia memiliki makna yang sama yaitu ‘naik’. Akan tetapi apanya yang naik? Bagaimana pun naiknya akan berbeda, tergantung pada makna kalimat secara keseluruhan. Seperti kata ‘naik’ pada kalimat 1.a menceritakan tentang naiknya harga, sedangkan ‘naik’ pada kalimat 1b, menceritakan tentang naiknya jabatan bawahan. Dalam kalimat 2 kata ureshii dan tanoshii pun, walaupun mempunyai makna ‘senang’, nuansa maknanya berbeda. Senang dalam kata ureshii mengandung makna individualistik, sedangkan tanoshi mengandung makna keseluruhan.

Hal inilah yang membuat penulis mengalami kesulitan dalam memahami makna kalimat bahasa Jepang, misalnya saja pada kata chuumon dan yoyaku. Perhatikanlah contoh berikut,

1. その本を注文しましたか。

Sono hon o chuumon shimashitaka.

‘Apakah sudah memesan buku itu?’ (Tangorin.com)

2. 彼女は部屋を予約した。

Kanojo wa heya o yoyakushita.

‘Dia sudah memesan kamar.’ (Tangorin.com)

Secara leksikal kata chuumon pada kalimat 1 dan kata yoyaku pada kalimat 2, apabila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia berarti ‘memesan’. Dalam kamus bahasa Jepang Koujien (1955:1446), makna kata chuumon (注文) salah satunya adalah 品種、数量、形、寸法などを注記して製作または送付を依頼

すること。あつらえること。Hinshu, suuryou, katachi, shunpou nado o shitei shite seisaku mata wa soufu o iraisuru koto. Atsuraerukoto. (meminta untuk dibuat atau dikirim setelah ditetapkan jenis barang, jumlah, bentuk, ukuran, dsb.

Memesan), sedangkan yoyaku (予約) dalam Koujiten (1958:927) adalah あらかじめ約束すること。また、その約束。Arakajime yakusoku suru koto. Mata, sono yakusoku. (Membuat janji terlebih dahulu, dan janji itu). Akan tetapi, dalam kamus Jepang-Indonesia Gakushudo (2012:13,156) makna dasar dari chuumon (注文) dan yoyaku (予約) adalah pesanan. Dalam penjelasan yang telah disebutkan, penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih jauh penggunaan kedua kata tersebut dalam keseharian dan kemungkinan penggunaannya dalam fungsi substitusi. Oleh karena itu, penulis mengangkat permasalahan tersebut dengan judul : “Makna Sinonim Chuumon dan Yoyaku (Tinjauan Semantik)”.

Urgensi penelitian ini terletak pada minimnya kajian komprehensif yang membahas perbedaan semantik chuumon dan yoyaku secara mendalam, khususnya dari perspektif pembelajaran bahasa Jepang sebagai bahasa asing. Meskipun kedua kata ini sering ditemukan dalam buku teks pembelajaran bahasa Jepang, penjelasan tentang konteks penggunaan yang tepat masih sangat terbatas. Akibatnya, pembelajar sering mengalami fossilisasi kesalahan dalam penggunaan kedua kata ini. Penelitian ini menjadi penting karena akan memberikan deskripsi sistematis tentang perbedaan makna, konteks penggunaan, dan kemungkinan substitusi antara chuumon dan yoyaku, sehingga dapat menjadi rujukan praktis bagi pembelajar dan pengajar bahasa Jepang. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan materi pembelajaran bahasa Jepang yang lebih akurat dan kontekstual.

Kebaruan penelitian ini terletak pada beberapa aspek. Pertama, penelitian ini tidak hanya menganalisis makna leksikal chuumon dan yoyaku, tetapi juga mengkaji makna kontekstual dan pragmatiknya dalam berbagai situasi komunikasi. Kedua, penelitian ini menggunakan data autentik dari berbagai sumber, termasuk korpus bahasa Jepang dan media elektronik, sehingga mencerminkan penggunaan aktual kedua kata dalam bahasa Jepang kontemporer. Ketiga, penelitian ini melakukan uji substitusi secara sistematis untuk menentukan konteks mana yang memungkinkan kedua kata saling menggantikan dan konteks mana yang tidak memungkinkan substitusi. Keempat, hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk klasifikasi makna yang komprehensif dan disertai contoh penggunaan yang jelas, sehingga lebih aplikatif untuk keperluan pembelajaran bahasa Jepang. Aspek kebaruan ini membedakan penelitian ini dari

kajian-kajian terdahulu yang cenderung bersifat deskriptif umum tanpa analisis substitusi mendalam.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang penulis kemukakan, maka penelitian ini penulis rumuskan sebagai berikut: Apakah persamaan dan perbedaan nomina chuumon dan yoyaku ? Dalam kondisi bagaimanakah kedua kata tersebut dipergunakan ? Apakah kedua kata tersebut dapat saling bersubstitusi atau tidak ?

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan persamaan dan perbedaan makna kata chuumon dan yoyaku dalam bahasa Jepang; (2) mengidentifikasi kondisi dan konteks penggunaan masing-masing kata dalam kalimat bahasa Jepang; (3) menganalisis kemungkinan substitusi antara chuumon dan yoyaku dalam berbagai konteks kalimat.

Manfaat penelitian ini dapat dibedakan menjadi manfaat teoretis dan manfaat praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan kajian semantik bahasa Jepang, khususnya dalam bidang sinonim dan relasi makna leksikal. Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi peneliti lain yang tertarik mengkaji fenomena sinonim dalam bahasa Jepang atau bahasa asing lainnya. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi: (1) pembelajar bahasa Jepang untuk memahami perbedaan penggunaan chuumon dan yoyaku sehingga dapat menghindari kesalahan komunikasi; (2) pengajar bahasa Jepang sebagai bahan referensi dalam menyusun materi pembelajaran tentang sinonim; (3) penyusun kamus dan buku teks bahasa Jepang untuk memberikan penjelasan yang lebih akurat tentang penggunaan kedua kata ini; dan (4) penerjemah untuk memilih padanan kata yang tepat dalam konteks terjemahan Jepang-Indonesia atau sebaliknya.

METODE PENELITIAN

Agar diperoleh hasil penelitian sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu dipilih suatu metode dan teknik penelitian yang tepat. Pemilihan metode dan teknik yang tepat adalah pemilihan metode dan teknik yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dalam hal ini yang dimaksud dengan metode adalah cara mendekati, mengamati, menganalisis, dan menjelaskan sesuatu fenomena (Kridalaksana 1993:136)

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan semantik. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan makna, penggunaan, dan kemungkinan substitusi antara chuumon dan yoyaku dalam kalimat bahasa Jepang berdasarkan data yang dikumpulkan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif, yaitu metode yang bertujuan membuat deskripsi, maksudnya membuat gambaran, lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai data, sifat-sifat serta hubungan fenomena- fenomena yang diteliti (Djajasudama, 1993:16).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kalimat bahasa Jepang yang mengandung kata chuumon dan yoyaku dalam berbagai konteks penggunaan. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria pemilihan sampel adalah: (1) kalimat mengandung kata chuumon atau yoyaku dalam bentuk nomina atau verba; (2) kalimat berasal dari sumber terpercaya; (3) kalimat dapat mewakili variasi penggunaan chuumon dan yoyaku

dalam konteks berbeda; dan (4) kalimat memiliki terjemahan yang jelas. Berdasarkan kriteria tersebut, dari 36 data yang terkumpul, sebanyak 30 data dipilih sebagai sampel penelitian, yang terdiri dari 14 data chuumon dan 16 data yoyaku.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua kategori, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer berupa kalimat-kalimat yang mengandung kata chuumon dan yoyaku yang diperoleh dari: (1) situs web tangorin.com yang menyediakan contoh kalimat bahasa Jepang beserta terjemahannya; (2) situs web weblio.jp yang merupakan kamus daring bahasa Jepang; (3) situs aozora.gr.jp yang menyediakan koleksi karya sastra Jepang; dan (4) buku teks pembelajaran bahasa Jepang Manabou Nihongo Chuukyu (MNC) dan Manabou Nihongo ShouChuukyu (MNS). Sumber data sekunder berupa kamus bahasa Jepang seperti Koujien, Kojien, dan kamus Jepang-Indonesia Gakushudo, serta literatur linguistik bahasa Jepang yang relevan dengan topik penelitian.

Sedangkan teknik penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam menyusun skripsi ini adalah dengan cara,

1. Studi pustaka, yaitu menggunakan buku-buku, kamus, dan jenis bacaan lain untuk referensi.
2. Mengumpulkan data dari sumber-sumber yang relevan.
3. Mengklasifikasi data sesuai ciri-ciri tertentu.
4. Menganalisis data dengan menggunakan teori-teori berkaitan
5. Menarik simpulan dari hasil analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sumber data chuumon dan yoyaku untuk penelitian ini semuanya berjumlah 36 buah. Setelah diklasifikasi menjadi 30 buah. Data chuumon 14 buah dan data yoyaku 16 buah. Sumber data berasal dari studi kepustakaan dan media elektronik seperti situs internet yakni tangorin.com dan weblio.com.

Semua data yang telah diklasifikasi, dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian yaitu makna chuumon dan yoyaku, serta perbedaan dan persamaan makna chuumon dan yoyaku. Lalu apakah chuumon dan yoyaku dapat saling bersubstitusi atau tidak pun dicoba dianalisis. Data yang dianalisis terbatas pada data yang dianggap mampu mewakili kategori-kategori penggunaan yang terdapat dalam data kalimat yang akan diteliti.

Analisis Makna Chuumon dan Yoyaku

A. Makna Chuumon

1. Menyatakan pemesanan berdasarkan jenis barang

- 1) あなたのためにデザート注文した。

Anata no tame ni dezaato o chuumon shita.

‘Saya sudah memesan makanan penutup buat kamu.’

(Tangorin.com)

- 2) 私は寿司を注文し、ジョンはてんぷらを注文した。

Watashi wa sushi o chuumon shi, Jhon wa tempura o chuumon shita.

‘Saya memesan sushi, sedangkan Jhon memesan tempura.’

(Tangorin.com)

3) A : ご注文は何にするか。

B : ビールと納豆をお願いします。

A: Go chuumon wa nani ni suruka. B: Biiru to nattou o onegaishimasu. 'A: Mau pesan apa?'

'B: Tolong bir dan natto.'

(MNC2:137)

4) (12) この前、私も初めて通信販売で気に入ったテーブルを注文してみたのです。

Kono mae, watashi mo hajimete tsuushin hanbai de ki ni haitta
teeburu o chumon shitemita no desu.

'Waktu itu, saya juga pertama kali mencoba memesan meja
kesukaan lewat email.'

(MNC:77)

Analisis, Chuumon pada data (1), (2), (4), (12), mengandung makna memesan yaitu meminta untuk dibuat atau dikirim setelah ditetapkan jenis barangnya. Data (1) memperlihatkan penutur sudah memesan penutup makanan. Jenis barang yang dimaksud dalam data (1) adalah dezato yaitu makanan penutup yang rasanya manis. Sedangkan data (2) disebutkan bahwa aku memesan makanan jenis sushi sedangkan Jhon memesan makanan jenis tempura. Data (4) memperlihatkan pemesanan jenis barang yaitu minuman bir dan natto, dimana dalam data (4) menunjukkan percakapan antara penutur yang memesan bir dan natto kepada pelayan. Sedangkan data (12) memperlihatkan penutur memesan barang yaitu meja.

5) (11) 有斐閣注文しました。 Yuikaku chuumon shimashita. 'Telah memesan yuikaku.'

(aozora.gr.jp)

6) (15) 「罍かけデルス」は訳してもいい本と思い、それならほかの読みようはない
でしょうし、注文します。

(Wanakake derusu) wa yakushitemo ii hon to omoi, sorenara hoka no yomi you wa nai
deshou shi, chuumon shimasu.

'Saya pikir walaupun diterjemahkan [Wanakake derusu] merupakan buku bagus, dan
karena tidak ada lagi buku yang ingin dibaca, maka saya pesan.' (aozora.gr.jp)

Analisis, Chuumon pada data kalimat (11) memiliki makna memesan barang. Pada data kalimat (11), penutur memesan yuikaku yaitu buku sebuah penerbit yang termasuk ke dalam kategori barang. Sama halnya dengan data kalimat (11), chuumon pada data kalimat (15) pun memiliki makna memesan barang. Hal ini ditegaskan penutur dalam data kalimat (15) memesan barang yaitu buku [Wanakake derusu] yang telah diterjemahkan.

2. Menyatakan pemesanan berdasarkan jumlah

1) (3) コーヒーを二つ注文した。 Koohii o futatsu chuumon shita. 'Memesan kopi dua.'

(RK:330)

- 2) (5) 彼女は洋服は全部注文でつくる。

Kanojo wa youfuku wa zenbu chuumon de tsukuru.

‘Dia (perempuan) membuat semua pakaiannya sesuai dengan permintaannya.’

(Tangorin.com)

- 3) (7) 「牛肉を一斤すぐ持って来るんだよ。いいかい、分ったかい、牛肉の堅くないところを一斤だよ」と牛肉注文の声が四隣の寂寞を破る。

(Gyuuniku o ichikin sugu motte kurun dayo. Iikai, wakattakai, gyuuniku no karukunai tokoro o ichikin dayo) to gyuuniku chuumon no koe ga shirin no sekibaku o yaburu.

“Bawakan satu porsi daging sapi. Paham kan, ngerti kan, satu porsi daging sapi yang tidak lembek” suara permintaan daging sapi memecahkan kesepian kesunyian sebelah.’

(Aozora.gr.jp)

- 4) (9) IBM は 100 台のコンピュータの注文を受けた。

IBM wa 100 dai no konpyuuta no chuumon o uketa.

IBM menerima pesanan komputer sebanyak 100 unit.’

(Weblio.jp)

Analisis, Chuumon pada data (3), (5), (7), (9), mengandung makna memesan berdasarkan jumlah atau banyaknya pemesanan. Data (3) memperlihatkan penutur memesan kopi dua. Sedangkan data (5) disebutkan bahwa dia (perempuan) selalu membuat semua pakaiannya sesuai dengan selera. Pada data (5) walaupun tidak disebutkan nominal jumlah, tetapi kata zembu yang berarti ‘semua’ sudah mewakili bahwa chuumon pada data tersebut bermakna memesan berdasarkan jumlah. Data (7) memperlihatkan penutur memesan daging sapi yang tidak lembek sebanyak satu porsi. Dan data (9) memperlihatkan IBM memesan komputer sebanyak 100 unit.

3. Menyatakan pemesanan berdasarkan ukuran

- 1) 1.(16) カタログには大きさや色や値段など、とても細かく書いてあったので、安心して注文することができました。

Katarogu ni wa ookisa ya iro ya nedan nado, totemo komakaku kaite atta no de, anshin shite chuumon suru koto ga dekimashita.

‘Karena dalam katalog tertulis ukuran, warna, harga dengan teliti, maka dengan tenang bisa memesan.’

(MNC:77)

- 2) 2.(17) 「帽子は好い加減な大きさのを買ってくれ、洋服も寸法を見計らって大丸へ注文してくれ……」

(Boushi wa ii kagen na ookisa o katte kure, youfuku mo sunpo o mihakaratte daimaru e chuumon shite kure).

‘[Belilah topi dengan ukuran wajar, dan pesan juga pakaian barat dengan memperhatikan ukurannya ke Daimaru]’

(Aozora.com)

Analisis, Chuumon pada data (16) dan (17) mengandung makna memesan berdasarkan ukuran pemesanan. Data (16) memperlihatkan penutur bisa memesan dengan tenang karena di dalam katalog tertulis ukuran barang yang akan dipesan. Makna seluruh data (16) menyatakan penutur dapat memesan dengan tenang karena dalam katalog tertulis ukuran, warna, harga dengan teliti. Sedangkan data (17) menyatakan penutur menyuruh membeli topi dengan ukuran wajar, dan memesan juga pakaian barat dengan memperhatikan ukurannya ke Daimaru. Disini jelas terlihat bahwa chuumon menyatakan pemesanan berdasarkan ukuran barang yang dipesan.

B. Makna Yoyaku

1. Memesan tempat

- 1) (35) 彼女は部屋を予約した。

Kanojo wa heya o yoyaku shita.

‘Dia (perempuan) sudah memesan kamar.’

(Tangorin.com)

- 2) (36) そうですね。早くホテルの予約をしなければならないですからね。

Sou desu ne. Hayaku hoteru no yoyaku o shinakerebanaranai desukara ne.

Iya yah, kita harus cepat memesan hotel.

(MNS:106)

- 3) (19) テニスをしよう。10 時 30 分にコートを予約してあるから。 Tenisu o shiyou. Juuji sanjuuppun ni kooto o yoyaku shite aru kara. ‘Ayo tenis. Karena jam setengah sebelas lapangan sudah di pesan.’

(Tangorin.com)

- 4) (20) 出来れば明日、ゴルフの予約をとりたいのですが。 Dekireba ashita, gorufu no yoyaku o toritai no desuga. ‘Besok kalau bisa ingin memesan tempat untuk golf.’

(Tangorin.com)

Analisis, Yoyaku pada data (35), (36), (19), (20), memiliki makna memesan tempat. Data (35) memiliki arti dia (perempuan) sudah memesan kamar. Yoyaku dalam kalimat ini dapat diartikan memesan tempat yaitu sebuah kamar. Data kalimat (36) memiliki arti untuk memesan hotel secepatnya. Yoyaku dalam kalimat ini dapat diartikan memesan tempat yaitu kamar hotel. Selain kamar hotel yoyaku juga dapat memesan tempat lain, seperti data (19) memperlihatkan penutur yang mengajak bermain tenis, karena lapangan tenis sudah dipesan. Begitu juga data (20) menunjukkan penutur ingin memesan tempat untuk bermain golf.

2. Menyatakan makna memesan alat transportasi

- 1) (21) 新幹線の切符はまだですが、旅館はもう予約した。 Shinkansen no kippu wa mada desu ga, ryokan wa mou yoyaku shita. ‘Kalau penginapan sudah di pesan, tetapi tiket shinkansen belum.’
(MNC2:141)
- 2) (22) この列車の座席を予約したいのですが。 Kono ressha no zaseki o yoyaku shitai no desuga. ‘Saya ingin memesan tempat duduk kereta ini.’
(Tangorin.com)
- 3) (23) クリスマスの時期にはあっという間に満席になるから早く飛行機の予約をしましょう。
Kurisumasu no jiki ni wa attoiuma ni manseki ni naru kara hayaku hikouki no yoyaku o shinasai,
‘Pesanlah tiket pesawat dengan cepat, karena sewaktu natal tanpa disadari bangku sudah penuh lagi.’
(Tangorin.com)

Analisis, Yoyaku pada data (21), (22), dan (23), memiliki makna memesan alat transportasi. Hal itu bisa dilihat di data (21) yang memperlihatkan penutur memesan tiket shinkansen. Pada data tersebut, memperlihatkan penutur yang sudah memesan penginapan, tetapi tiket shinkansen belum.’ Pada data (22) juga menjelaskan bahwa penutur mempunyai keinginan untuk memesan tempat duduk kereta. Pada data (23) penutur menerangkan kondisi natal yang biasanya selalu ramai dan tempat duduk pesawat selalu penuh, maka ia memberi saran untuk membeli tiket pesawat lebih cepat sebelum hari natal.

3. Memiliki makna berlangganan koran, majalah, dan sebagainya

- 1) (24) 新聞を予約購読する。 Shinbun o yoyakukoudoku suru. ‘Berlangganan surat kabar.’
(Weblio.jp)
- 2) (25) 彼はタイム誌を予約購読している。 Kare wa taimushi o yoyakukoudoku shite iru. ‘Dia (laki- laki) berlangganan majalah time.’
(Tangorin.com)
- 3) (26) 予約購読料は今年末以前にすべて払ってください。
Yoyakukoudokuryou wa kotoshimatsu izen ni haratte kudasai.

‘Bayarlah semua biaya langganan sebelum akhir tahun.’
(Tangorin.com)
- 4) (27) 私は4年前からその雑誌を予約購読している。
Watashi wa yon nen mae kara sono zasshi o yoyaku koudoku shite iru.

‘Saya sudah berlangganan majalah itu dari 4 tahun yang lalu.’
(Tangorin.com)

Analisis, Yoyaku pada data (24), (25), (26), (27), memiliki makna berlangganan koran, majalah, dan sebagainya. Hal ini bisa dilihat pada data (24), penutur menuturkan bahwa ia sedang berlangganan surat kabar. Pada data (25), penutur menceritakan bahwa ia (laki- laki) berlangganan majalah time. Pada data (26) memperlihatkan penutur untuk membayar semua biaya langganan sebelum akhir tahun. Data (27) penutur menjelaskan bahwa ia dari 4 tahun yang lalu sudah berlangganan majalah itu.

4. Membuat janji dengan dokter atau yang lainnya

- 1) (28) 医者に見てもらふ予約がある。

Isha ni mitemorau yoyaku ga aru.

'Ada janji dengan dokter untuk periksa kesehatan.'

(Weblio.jp)

- 2) (29) あの病院は予約がいる。

Ano byouin wa yoyaku ga iru.

'Rumah sakit itu butuh reservasi terlebih dahulu.'

(Tangorin.com)

- 3) (30) 成績を確認したい学生は誰でも学生部長と面会の予約を取ることが出来ます。

Seiseki o kakunin shitai gakusei wa dare demo gakusei buchou to menkai no yoyaku o toru koto ga dekimasu.

'Siswa yang ingin mengecek nilai, siapa juga bisa membuat janji bertemu dengan ketua himpunan.'

(Tangorin.com)

Analisis, Yoyaku pada data (28), (29), (30), memiliki makna membuat janji dengan dokter atau yang lainnya. Hal ini bisa dilihat pada data (28) penutur ada janji dengan dokter untuk memeriksa kesehatannya. Data (29) menunjukkan untuk masuk atau berobat ke rumah sakit dibutuhkan janji terlebih dahulu. Dan data (30) menjelaskan keadaan siswa yang ingin mengecek nilai mereka, siapa juga bisa membuat janji dengan ketua himpunan untuk membahas masalah tersebut.

5. Memiliki makna memesan buku, kertas

- 1) (31) 紙が不足故月末迄の予定がすこしおくれるということも、覚えていらっしゃるでしょう？南江堂へ予約しておきました。

Kami ga fusokuyue getsumatsu made no yotei ga sukoshi okureru to iu koto mo, oboete irassharu deshou? Minami edou e yoyaku shite okimashita.

‘Apakah masih ingat rencana sampai akhir bulan sedikit terlambat karena alesan kurang kertas? Saya sudah mempersiapkan dengan memesan ke minami edou.’

(Aozora.gr.jp)

- 2) (32) 『医典』の予約やっぱりあのままにしておきましょう。 (Iten) no yoyaku yappari ano mama ni shiteokimashou. ‘Pesanan (iten) biarkan saja seperti itu.’
(Aozora.gr.jp)

Analisis, Yoyaku pada data (31) dan (32) memiliki makna memesan barang. Data (31) memiliki arti apakah masih ingat rencana sampai akhir bulan sedikit terlambat karena alesan kurang kertas? Saya sudah mempersiapkan dengan memesan ke minami edou. Yoyaku dalam kalimat ini dapat diartikan memesan barang yaitu kertas. Seperti data (31), data (32) pun memiliki arti yang sama yaitu memesan barang. Data (32) ini memiliki arti pesanan (iten) biarkan saja seperti itu. Yoyaku dalam data ini dapat diartikan memesan barang yaitu sebuah buku kamus kedokteran (iten).

Substitusi Chuumon dan Yoyaku

Melalui proses substitusi akan dapat diperoleh persamaan dan perbedaan makna dari penggunaan chuumon dan yoyaku di dalam kalimat. Tanda (X) menunjukkan penggunaan chuumon dan yoyaku tidak bisa bersubstitusi. Sedangkan tanda (O) menunjukkan penggunaan chuumon dan yoyaku bisa bersubstitusi. Untuk lebih jelasnya penulis akan memaparkan data-data berikut.

1. (13) 本のこと、こういうヨーロッパの有様では注文もいつ来るやらですね。
Hon no koto, kou iu yooroppa no arisama de wa chuumon mo itsu kuru yara desu ne.
‘Untuk pesanan buku, dengan keadaan eropa seperti ini, bertanya-tanya kapan datang pesanannya.’
(Aozora.com)

Jika chuumon disubstitusikan dengan yoyaku maka akan menjadi, (13’) 本のこと、こういうヨーロッパの有様では予約もいつ来るやらですね。
Hon no koto, kou iu yooroppa no arisama de wa yoyaku mo itsu kuru yara desu ne.
‘Untuk pesanan buku, dengan keadaan eropa seperti ini, bertanya-tanya kapan datang pesanannya.’ (O)

Pada data (13’) chuumon disubstitusikan dengan yoyaku. Pada data (13) chuumon bermakna pesanan. Makna keseluruhan dari data (13) adalah penjelasan tentang kapan datangnya barang yang dipesan. Berarti barang tersebut telah dipesan sebelumnya, dan terjadi suatu perjanjian. Maka penulis berpendapat yoyaku bisa menggantikan chuumon dalam kalimat tersebut.

2. (14) 必竟無理な注文に過ぎん。 Hikkyou muri na chuumon ni sugin. ‘Itu permintaan yang tidak masuk akal.’ (Aozora.com)
Jika chuumon disubstitusikan dengan yoyaku maka akan menjadi, (14’) 必竟無理な予約に過ぎん。
Hikkyou muri na yoyaku ni sugin.

‘Itu permintaan yang tidak masuk akal.’ (X)

Pada data (14’) chuumon disubstitusikan dengan yoyaku. Pada data (14) chuumon bermakna permintaan. Makna keseluruhan dari data (14) adalah permintaan penutur yang tidak masuk akal. Sedangkan yoyaku mempunyai makna memesan yang diawali dengan perjanjian terlebih dahulu. Maka penulis berpendapat yoyaku tidak bisa menggantikan chuumon dalam kalimat tersebut.

1. あなたのためにデザート注文した。
Anata no tame ni dezaato o chuumon shita.
‘Saya sudah memesan makanan penutup buat kamu.’
(Tangorin.com) Jika chuumon disubstitusikan dengan yoyaku maka akan menjadi,

(1’) あなたのためにデザートを予約した。
Anata no tame ni dezaato o yoyaku shita.
‘Saya sudah memesan makanan penutup buat kamu.’ (X)

Pada data (1’) chuumon disubstitusikan dengan yoyaku. Pada data (1) chuumon bermakna memesan makanan yaitu menyuruh supaya dikirim (disediakan, dibuatkan) makanan. Makanan yang dipesan pada data (1) adalah makanan penutup. Sedangkan yoyaku mempunyai makna memesan yang diawali dengan perjanjian terlebih dahulu dan yoyaku tidak bisa digunakan dalam memesan makanan. Maka penulis berpendapat yoyaku tidak bisa menggantikan chuumon dalam data tersebut.

2. (33) 自動車の予約がなかったら大あわてのところ。
Jidousha no yoyaku ga nakattara ooawate no tokoro.
‘Kalau tidak ada yang memesan mobil akan terjadi kepanikan besar.’
(Aozora.com) Jika yoyaku disubstitusikan dengan chuumon maka akan menjadi,

(33’) 自動車の注文がなかったら大あわてのところ。
Jidousha no chuumon ga nakattara ooawate no tokoro.
‘Kalau tidak ada yang memesan mobil akan terjadi kepanikan besar.’ (X)

Yoyaku pada data (33) tidak dapat disubstitusi dengan chuumon seperti pada data (33’), karena penulis berpendapat bahwa yoyaku pada data (33) memiliki makna memesan dengan adanya perjanjian terlebih dahulu. Sedangkan chuumon pada data (33’) mempunyai makna permintaan, sehingga data (33) tidak bisa disubstitusi dengan chuumon seperti pada data (33’).

3. (34) 彼女は部屋を予約した。 Kanojo wa heya o yoyakushita. ‘Dia sudah memesan kamar.’ (Tangorin.com)
Jika yoyaku disubstitusikan dengan chuumon maka akan menjadi, (34’) 彼女は部屋注文した。 Kanojo wa heya o chuumonshita. ‘Dia sudah memesan kamar.’ (X)

Yoyaku pada data (34) tidak dapat disubstitusi dengan chuumon seperti pada data (34'), karena penulis berpendapat bahwa yoyaku pada data (34) memiliki makna memesan tempat dengan adanya perjanjian terlebih dahulu. Sedangkan chuumon pada data (34') maknanya menjadi tidak jelas karena chuumon tidak bisa memesan tempat, sehingga data (34) tidak bisa disubstitusi dengan chuumon seperti pada kalimat (34').

4. (25) 彼はタイム誌を予約購読している。Kare wa taimushi o yoyakukoudoku shite iru.
'Dia (laki- laki) berlangganan majalah time.' (Tangorin.com)

Jika yoyaku disubstitusikan dengan chuumon maka akan menjadi, (25') 彼はタイム誌を注文購読している。Kare wa taimushi o chuumonkoudoku shite iru. 'Dia (laki-laki) berlangganan majalah time.' (X)

Yoyaku pada data (25) tidak dapat disubstitusi dengan chuumon seperti pada data (25'), yoyaku pada data (25) memiliki makna berlangganan sebuah majalah. Sedangkan chuumon pada data (25') maknanya menjadi berbeda. Makna Chuumon pada data (25') adalah memesan majalah time untuk digunakan pada saat itu juga dan tidak berlangganan, sehingga data (25) tidak bisa disubstitusi dengan chuumon seperti pada kalimat (25').

5. (28) 医者に見てもらおう予約がある。
Isha ni mitemorau yoyaku ga aru. 'Ada janji dengan dokter untuk periksa kesehatan.' (Weblio.com)
Jika yoyaku disubstitusikan dengan chuumon maka akan menjadi, (28') 医者に見てもらおう注文がある。Isha ni mitemorau chuumon ga aru. 'Ada janji dengan dokter untuk periksa kesehatan.'(X)

Yoyaku pada data (28) tidak dapat disubstitusi dengan chuumon seperti pada data (28'), yoyaku pada data (28) memiliki makna penutur ada janji dengan dokter untuk memeriksa kesehatannya. Sedangkan chuumon pada data (28') maknanya menjadi tidak jelas. sehingga data (28) tidak bisa disubstitusi dengan chuumon seperti pada kalimat (28').

6. (37) タクシーを予約しておいたほうがよいです。Takushii o yoyaku shiteoita hou ga yoi desu. 'Lebih baik kalau kita memesan taksi terlebih dahulu.' (Tangorin.com)
Jika yoyaku disubstitusikan dengan chuumon maka akan menjadi,
(37') タクシーを注文しておいたほうがよいです。Takushii o chuumon shiteoita hou ga yoi desu. 'Lebih baik kalau kita memesan taksi terlebih dahulu.' (X)

Yoyaku pada data (37) tidak dapat disubstitusi dengan chuumon seperti pada data (37'), yoyaku pada data (37) memiliki makna yang memperlihatkan penutur memberi saran

agar memesan taksi taksi terlebih dahulu, supaya ketika pekerjaan atau hal yang dilakukan selesai tidak repot. Sedangkan chuumon pada data (37') maknanya menjadi berbeda. Makna chuumon pada data (37') adalah memesan taksi untuk dibeli dan dijadikan milik pribadi, sehingga data (37) tidak bisa disubstitusi dengan chuumon seperti pada kalimat (37').

Persamaan dan Perbedaan Chuumon dan Yoyaku

1. Persamaan Chuumon dan Yoyaku

- 1) Chuumon dan yoyaku memiliki makna memesan barang yaitu buku.

2. Perbedaan Chuumon dan Yoyaku

- 1) Chuumon menyatakan makna memesan berdasarkan jenis
- 2) Chuumon menyatakan makna memesan berdasarkan jumlah
- 3) Chuumon menyatakan makna memesan berdasarkan ukuran.
- 4) Yoyaku memiliki makna memesan tempat.
- 5) Yoyaku menyatakan makna membuat janji dengan dokter atau yang lainnya.
- 6) Yoyaku memiliki makna berlangganan koran, majalah, dan sebagainya.
- 7) Yoyaku menyatakan makna memesan alat transportasi

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap penggunaan nomina chuumon dan yoyaku dalam penelitian ini, penulis menyimpulkan bahwa chuumon memiliki beberapa makna yang berkaitan dengan pemesanan, di antaranya adalah menyatakan pemesanan berdasarkan jenis barang, jumlah barang, dan ukuran barang. Dalam konteks ini, chuumon sering digunakan untuk merujuk kepada pemesanan makanan, buku, atau barang lainnya yang memerlukan spesifikasi tertentu. Di sisi lain, yoyaku juga memiliki makna yang berhubungan dengan pemesanan, namun lebih terfokus pada pemesanan tempat, alat transportasi, serta berlangganan koran atau majalah. Selain itu, yoyaku juga dapat berarti membuat janji dengan dokter atau pihak lain, serta memesan buku. Kedua nomina ini, meskipun memiliki beberapa kesamaan, juga menunjukkan perbedaan yang jelas dalam penggunaannya. Dalam hal substitusi, chuumon dan yoyaku dapat digunakan secara bergantian ketika merujuk pada pemesanan buku yang telah dipesan sebelumnya, di mana terdapat suatu perjanjian antara pihak-pihak yang terlibat. Namun, ada beberapa konteks di mana kedua istilah ini tidak dapat saling menggantikan, seperti saat merujuk pada pemesanan tempat, membuat janji dengan dokter, berlangganan koran atau majalah, dan pemesanan alat transportasi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat tumpang tindih dalam makna, setiap istilah memiliki konteks spesifik yang perlu diperhatikan.

Dari hasil penelitian ini, penulis juga mengemukakan saran untuk pengembangan penelitian lebih lanjut. Ditemukan bahwa masih banyak pembelajar bahasa Jepang yang kurang memahami perubahan makna yang terjadi pada chuumon dan yoyaku. Penting untuk dicatat bahwa kedua kata ini dapat berfungsi sebagai kata benda maupun kata kerja, dan perubahan makna yang terjadi perlu diteliti lebih dalam, terutama dari segi sintaksis. Pemahaman yang lebih baik tentang penggunaan kedua nomina ini akan sangat berguna bagi para pelajar dan

peneliti bahasa Jepang, serta dapat memberikan wawasan baru tentang dinamika bahasa tersebut. Penelitian lanjutan diharapkan dapat memperkaya pemahaman mengenai aspek-aspek yang lebih kompleks dalam penggunaan chuumon dan yoyaku dalam komunikasi sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmara, A. (2020). Pengaruh Penguasaan Bahasa Daerah dan Bahasa Asing terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 2(02). <https://doi.org/10.30998/diskursus.v2i02.6669>
- Chaer, A. (1994). *Linguistik umum*. Rineka Cipta.
- Djajasudarma, T. F. (1993). *Metode linguistik*. PT Eresco.
- Efendi, A. S., Setiawan, J., & Budiasningrum, R. S. (2023). Kecerdasan Linguistik Verbal Dalam Penguasaan Bahasa Asing. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 1(2).
- Fajarsari, A., Setiansah, M., & Santoso, E. (2024). Pentingnya Penguasaan Bahasa Asing bagi Pengembangan Sektor Pariwisata di Wonosobo. *Jurnal Pewarta Indonesia*, 6(2). <https://doi.org/10.25008/jpi.v6i2.168>
- Fatati, E. R., Bachri, A. S., & Sudjianto, S. (2016). Analisis Makna Ungkapan ~ To Omou Pada Novel Toraberu X Romansu Karya Ema Kohinata. *Japanedu: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Bahasa Jepang*, 1(2). <https://doi.org/10.17509/japanedu.v1i2.3291>
- Hilmi, R. A. R., & Humaira, M. A. (2024). Pengaruh Bahasa Asing Terhadap Perekonomian Global. *Karimah Tauhid*, 3(1). <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i1.9204>
- Jamain, N., Mansur, A., & Haron, R. (2023). Penguasaan bahasa melayu pelajar asing di universiti malaya: analisis faktor jantina dan tahap pengajian. *Jurnal Pengajian Melayu*, 34(2). <https://doi.org/10.22452/jomas.vol34no2.4>
- Khairani, Intan, A., Pratiwi Suci, N., Putri Aulia, N., Kuntarto, E., & Noviyanti, S. (2018). Peran, Fungsi, Dan Kedudukan Bahasa Dalam Kehidupan Sehari- Hari. *Universitas Jambi*.
- Kridalaksana, H. (1993). *Kamus linguistik*. Gramedia Pustaka Utama.
- Laely, N. H., & Kusnawati, Y. Y. (2023). Analisis Fungsi Bahasa Arab Berdasarkan Fungsi Utama Bahasa Menurut Halliday. *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 12(1). <https://doi.org/10.24235/ibtikar.v12i1.13606>
- Nugroho, A. (2015). Pemahaman Kedudukan Dan Fungsi Bahasa Indonesia Sebagai Dasar Jiwa Nasionalisme. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa*, 5(11).
- Okumura, S. (2005). *Manabou Nihongo chūkyū 2*. Senmon Kyōiku Shuppan.
- Pujiono, Mhd., & Talia. (2018a). Makna Adjektiva Tanoshii (楽しい) dan Ureshii (嬉しい) sebagai Sinonim. *Genta Bahtera: Jurnal Ilmiah Kebahasaan Dan Kesastraan*, 4, No. 1.
- Pujiono, Mhd., & Talia, T. (2018b). Makna Adjektiva Tanoshii (楽しい) Dan Ureshii (嬉しい) Sebagai Sinonim (Kajian Semantis Bahasa Jepang). *Genta Bahtera: Jurnal Ilmiah Kebahasaan Dan Kesastraan*, 4(1). <https://doi.org/10.47269/gb.v4i1.47>
- Putri, I. D. D. (2018). Sinonim Adjektiva Utsukushii dan Kireida dalam Bahasa Jepang : Kajian Semantik. *Jurnal SORA: Pernik Studi Bahasa Asing*, 3(2).
- Setyanto, A. (2014). Pentingnya penguasaan bahasa dan budaya asing sebagai pendukung utama sektor pariwisata. *Jurnal Pariwisata: FIB Universitas Brawijaya*, 1(1).
- Shinmura, I. (1955). *Kōjien*. Iwanami Shoten.



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).